

IMPLEMENTASI BUDAYA SEKOLAH BERBASIS KARAKTER DI SEKOLAH DASAR ALAM BENGAWAN SOLO

IMPLEMENTATION OF SCHOOL CULTURE BASED ON CHARACTER IN SD ALAM BENGAWAN SOLO

Oleh: Adik Nurul Ummah, Universitas Negeri Yogyakarta
adiknurulummah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memaknai implementasi budaya sekolah berbasis karakter, nilai karakter yang telah membudaya, dan faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai karakter di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode fenomenologi sebagai upaya untuk memahami makna yang sesungguhnya dari suatu fenomena atau kejadian. Subjek penelitian ini yaitu pemilik yayasan, kepala sekolah, fasilitator, peserta didik, orang tua dan masyarakat yang ditentukan dengan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data menggunakan *interaktif model* menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014) melalui pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi budaya sekolah berbasis karakter di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo tercermin dalam tiga lapisan kultur yaitu nilai dan keyakinan, artifak serta asumsi yang terwujud dalam perwujudan fisik serta perilaku warga sekolah. perencanaan penanaman nilai karakter terintegrasi ke dalam kurikulum sekolah (*spider web*), pelaksanaan penanaman nilai karakter terintegrasi dalam setiap kegiatan sesuai tema yang telah ditentukan, evaluasi dilaksanakan secara kondisional serta forum fasilitator setiap akhir tema. Nilai karakter dapat dilihat dari lapisan nilai, artifak dan asumsi. Terdapat enam nilai karakter yang membudaya yaitu religius, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, komunikatif, dan peduli lingkungan. Terdapat faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai karakter yang berasal dari orang tua dan masyarakat.

Kata kunci: budaya sekolah, pendidikan karakter, sekolah alam

Abstract

This research aims at describing and interpreting of implementation of cultural school based on character, values of character that has become a habit, and factors supporting and inhibiting the planting of characters in SD Alam Bengawan Solo. This research was a qualitative research with phenomenology method as an effort to understand an actual phenomenon. Data collection techniques of this research were interviews, observation, and documentation. Data validity was obtained from source triangulation and engineering triangulation. Data analysis techniques used was interactive model according to Miles, Huberman, and Saldana (2014) through data collection, data condensation, data display, and conclusion drawing/ verification. The result shows that the investment character value planning is integrated into the school curriculum (spider web). The implementation is integrating in every activity according to the theme that has been determined, evaluation conditionally executed when needed. Six values of character that is become a habit are religious, creative, independent, curiosity, communicative, and caring environment. There are supporting factors and inhibiting the planting of characters that comes from parents and communities around the school.

Keywords: School culture, character education, natural school

PENDAHULUAN

Dewasa ini penurunan moral anak bangsa menjadi topik utama dan menjadi fokus pemerintah dalam perbaikan bangsa dan negara. Pemerintah dan rakyat Indonesia sedang gencar mengimplementasikan pendidikan karakter di institusi pendidikan,

mulai dari sekolah usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah, maupun perguruan tinggi. Sekolah merupakan tempat penanaman nilai-nilai karakter yang dianggap efektif bagi anak. Sebagai akibatnya sekolah harus terus menerus menata dan mengembangkan program dan aktivitas yang mampu untuk menghadapi

tuntutan masyarakat dan tantangan hari depan bagi anak didiknya.

Pendidikan karakter dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran di kelas, pembiasaan kehidupan sehari-hari di sekolah, terintegrasi ke dalam ekstrakurikuler maupun pembiasaan di rumah dan masyarakat. Budaya sekolah yang dibangun sedemikian rupa merupakan cerminan dari usaha sekolah dalam menanamkan nilai karakter pada semua individu di sekolah termasuk peserta didik. Setiap sekolah memiliki karakter yang berbeda-beda sesuai keunggulan dari sekolah tersebut, karakter yang ditekankan di sebuah sekolah, seperti halnya dengan Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo yang telah menanamkan nilai karakter telah membudaya pada warga sekolah.

Berdasarkan *pre-research* mengenai implementasi budaya sekolah berkarakter di salah satu sekolah dasar di Desa Gondangsari, Juwiring, Bulakan, Klaten, Jawa Tengah yaitu Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo (SD SABS) menunjukkan bahwa SD SABS mengembangkan pendidikan karakter melalui pembiasaan untuk peserta didik di lingkungan sekolah. Beberapa pembiasaan yang dilakukan di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo yaitu peserta didik dilatih untuk mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain. Di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo melatih peserta didik berwirausaha dengan program 'Lapak Rebo Legi'. Program tersebut bertujuan melatih kemandirian, berinteraksi dengan teman sebaya, pembiasaan sholat berjamaah tepat pada waktunya. SD SABS mengimplementasikan beberapa nilai karakter

bangsa salah satunya peduli terhadap lingkungan dengan cara penerapan pembelajaran yang berbasis alam dan peduli dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai implementasi budaya sekolah berbasis karakter di sekolah dasar, khususnya Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran komprehensif mengenai implementasi budaya sekolah berbasis karakter di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo.

Karakter merupakan kepribadian seseorang yang terbentuk dari lingkungan ia tinggal yang menjadi ciri khas dari seseorang atau benda tersebut. Fasli Jalal (2014: 21) menyebutkan bahwa:

Karakter ialah nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) terpatri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Pendidikan karakter ialah suatu pendidikan yang mengajarkan suatu tabiat, moral, tingkah laku maupun kepribadian.

Proses pembelajaran di lembaga pendidikan harus mengarahkan, mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik yang kemudian dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berbeda dengan definisi Doni Koesoema.

A (2015: 57) bahwa:

karakter merupakan keseluruhan dinamika psikologi individu, yang memungkinkannya mengerti, memahami, dan menghayati nilai-nilai

(moral dan non moral), yang menentukan cara dia bertindak dan berinteraksi dengan dunianya.

Definisi di atas dapat dipahami bahwa karakter memungkinkan manusia untuk melakukan apa yang dicita-citakannya sebagai sesuatu yang bernilai dan berharga, sebagai penentu identitas pada dirinya.

Lembaga pendidikan khususnya sekolah memiliki peran penting dalam pengembangan dan penilaian pendidikan karakter tujuan pendidikan nasional Indonesia. Tujuan pendidikan nasional dalam Bab II Pasal 3 UUSPN Nomor 20 tahun 2003 mengamanatkan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Berdasarkan amanat tujuan pendidikan nasional tersebut sangatlah kaya nilai-nilai karakter jika diterapkan kepada peserta didik.

Ace Suryadi (2014: 97) yang diperkuat dengan pendapat Siregar (Jamal Ma'ruf Asmani, 2013: 60) dan Tatang A. Amirin, dkk (2013: 11) mengemukakan bahwa mutu karakter yang diinginkan dapat dikembangkan secara terpadu melalui manajemen dengan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan, pelaksanaan dan pengendalian (*controlling*). Penanaman pendidikan karakter melalui manajemen sekolah bermula dari nilai-nilai karakter yang dirancang melalui perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

Implementasi Budaya Sekolah (Adik Nurul Ummah) 487
Agus Wibowo (2016: 15) menguraikan bahwa:

implementasi pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui pembelajaran, dalam pengembangan diri melalui ekstrakurikuler, dan terintegrasi dalam manajemen sekolah

Penanaman pendidikan karakter dikuatkan dengan beberapa komponen yang saling berintegrasi melalui proses pembelajaran didukung sarana prasarana yang menunjang sampai dengan pendanaan dalam manajemen sekolah. Semua komponen yang saling terkait tersebut akan menghasilkan peserta didik yang mengimplementasikan nilai karakter yang telah membudaya di sekolah.

Sagala (Supardi, 2013: 221) dan Mowday, Porter, dan Steer (Hoy. W. K, Miskel. C. G, 2014: 277) menyatakan bahwa budaya menggambarkan cara kita melakukan segala sesuatu, berkaitan dengan cara manusia hidup, belajar berfikir, merasa, memercayai, dan mengusahakan apa yang patut menurut budayanya serta meminimalisir kecenderungan anggota untuk meninggalkan suatu lembaga. Lickona (Ace Suryadi, 2014: 99) menyatakan bahwa terdapat enam elemen utama untuk proses pembentukan kultur moral di sekolah yaitu kepala sekolah sebagai pelopor, sekolah yang disiplin, rasa kekeluargaan yang kuat, demokrasi dalam pengelolaan sekolah, kuatnya kerjasama, dan meluangkan waktu dalam menyelesaikan masalah.

Budaya atau kultur sekolah memiliki tiga lapisan menurut Stolp dan Smith (Moerdiyono, 2012: 7) yaitu: 1) artifak di permukaan, 2) nilai-nilai dan keyakinan di

tengah, dan 3) asumsi yang berada di lapisan dasar. Di zaman yang semakin inovatif ini ditawarkan konsep pembelajaran alternatif yang membuat peserta didik lebih bersemangat belajar dengan belajar di luar kelas dan langsung menerapkan pengetahuan di kehidupan sehari-hari. Konsep tersebut tertanam dalam konsep sekolah alam. Heru Kurniawan (2016: 31) berpendapat bahwa:

Sekolah alam merupakan sekolah yang berbasis pembelajaran di luar kelas yang berarti langsung memanfaatkan alam sebagai objek pembelajaran. Sekolah yang berbasis kelas alam dan menggunakan alam sebagai media dan sumber belajar serta segala kegiatan belajar dikonsepsi secara alam.

Metode mengajar di luar kelas merupakan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. Seperti pendapat Yusuf Hilmi Adisendjaja (2008: 3) mengatakan bahwa:

hidup selaras dengan alam hanya akan tercapai jika setiap orang memahami prinsip berkelanjutan dan melaksanakan etika lingkungan

Peserta didik sejak dini sudah mulai diajarkan pentingnya menjaga lingkungan untuk kepentingan masa depan bangsa.

Fokus penelitian dalam implementasi budaya sekolah berkarakter ini yaitu pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, nilai yang membudaya serta faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai karakter di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai implementasi budaya sekolah berkarakter

di sekolah dasar, khususnya Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran kimprehensif mengenai implementasi budaya sekolah berbasis karakter di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi sebagai upaya untuk memahami makna yang sesungguhnya dari suatu fenomena atau kejadian serta mendeskripsikan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dialami oleh subyek penelitian dan menyajikan data tersebut dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari- April 2017. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo di Desa Gondangsari, Juwiring, Bulakan, Klaten, Jawa Tengah.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pemilik yayasan, kepala sekolah, guru atau fasilitator, peserta didik, orang tua/ wali serta masyarakat di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian implementasi budaya sekolah berbasis karakter di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo yaitu teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara dilakukan secara mendalam kepada narasumber yang ditentukan melalui teknik *purposive-sampling* yang telah dijelaskan pada cara pemilihan subjek penelitian. Subjek yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu pemilik yayasan, kepala sekolah, guru, peserta didik dan warga di lingkungan sekitar Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo.

2. Observasi (Observasi Partisipatif Moderat)

Teknik observasi pada penelitian “Implementasi Budaya Sekolah Berbasis Karakter Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo” ini menggunakan teknik observasi partisipatif yang bersifat moderat. Teknik observasi partisipatif yang bersifat moderat yaitu teknik observasi bersifat seimbang antara peneliti sebagai orang dalam dan peneliti sebagai orang luar.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi berupa perekaman data berupa objek gambar atau peristiwa, maupun arsip guna mendukung dan melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan pengumpulan dokumentasi guna memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Berbagai teknik pengumpulan data tersebut digunakan alat perekam data baik secara audio maupun visual berupa foto dan video.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pengurus Yayasan, Kepala Sekolah, Guru

No.	Sub Variabel	Indikator
1.	Perencanaan	Konsep Program
	Implementasi	Kebijakan
	Budaya Sekolah Berbasis Karakter	Nilai yang direncanakan
		Sosialisasi Fasilitas
2.	Pelaksanaan	Design
	Implementasi	implementasi
	Budaya Sekolah Berbasis Karakter	program Pelaksanaan
		Pihak yang terlibat Monitoring Tanggapan warga
3.	Evaluasi	Keberhasilan
	Implementasi	implementasi
	Budaya Sekolah Berbasis Karakter	Faktor penghambat dan pendukung

Tabel di atas menunjukkan kisi-kisi dari wawancara mengenai implementasi budaya sekolah berbasis karakter di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo. Pelaksanaan teknik wawancara diperlukan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara seperti ditunjukkan pada tabel sebagai alat pengumpulan data. Pedoman wawancara terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang bersifat *structured-interview* (wawancara berstruktur) kepada informan yang telah ditentukan.

Instrumen lembar observasi digunakan untuk mendukung kelengkapan data dalam penelitian implementasi budaya sekolah berbasis karakter. Instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan anekdot (*anecdotal record*) yaitu alat observasi untuk mencatat kejadian yang luar biasa sehingga dianggap penting. Kisi-kisi lembar observasi dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi lembar observasi

No.	Tahap	Aspek
1.	Perencanaan Implementasi Budaya Sekolah Berkarakter	Sarana dan prasarana yang mendukung implementasi
2.	Pelaksanaan Implementasi Budaya Sekolah Berkarakter	Proses pelaksanaan Keterlibatan pihak pendukung Monitoring pihak sekolah Monitoring orang tua/wali Respon/ tanggapan masyarakat sekitar sekolah

Instrumen alat rekam data berupa instrumen yang memanfaatkan teknologi.

Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles, Huberman dan Saldana. Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014: 12-14) menyatakan bahwa di dalam analisis data kualitatif terdapat tempat komponen kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*). Komponen analisis data interaktif model penelitian implementasi budaya sekolah berbasis karakter di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo ini yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi terjadi

sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data berlangsung. Alur ini berbentuk paralel untuk membentuk domain umum yang disebut analisis. Kegiatan pengumpulan data penelitian ini merupakan proses siklus interaktif. Peneliti terus bergerak antara empat node atau alur selama pengumpulan data.

Keabsahan Data

Membuktikan keabsahan data peneliti menggunakan proses triangulasi data. Triangulasi data diperoleh dari seluruh data dari narasumber wawancara, observasi maupun dokumentasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo termasuk dalam yayasan Taruna Teladan yang terdiri dari Pusat Kegiatan Masyarakat, Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo, dan Sekolah Lanjut.

1. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Taruna Teladan
2. Sekolah Dasar dan Lanjutan Non Formal tingkat pertama dan tingkat atas Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo

Berdasarkan hasil penelitian yang berkembang, peneliti memutuskan untuk fokus pada sekolah tingkat dasar yaitu Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo.

Budaya sekolah menurut hasil penelitian di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo dapat dideskripsikan dalam lapisan nilai dan keyakinan dan lapisan artifak sebagai bentuk nyata dari budaya sekolah sesuai dengan

pendapat Stolp dan Smith (Moerdiyono, 2012: 7) menjelaskan bahwa kultur sekolah memiliki tiga lapisan kultur yaitu:

1) artifak di permukaan, 2) nilai-nilai dan keyakinan di tengah, dan 3) asumsi yang berada di lapisan dasar. Berdasarkan teori tersebut peneliti membatasi hanya menggunakan dua lapisan yaitu lapisan nilai atau keyakinan dan lapisan artifak.

1. Lapisan Nilai dan Keyakinan Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo

Lapisan nilai dan keyakinan di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo terwujud melalui pendidikan karakter yang diintegrasikan dan tertuang dalam tujuan, kurikulum, pelaksanaan dan evaluasi yang diterapkan di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo.

2. Lapisan Artifak

Lapisan artifak dalam budaya sekolah memiliki perwujudan secara fisik dan perilaku warga sekolah. Perwujudan fisik dari budaya sekolah di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo dapat diamati dari fasilitas serta dokumen pendukung lain guna mengimplementasi pendidikan karakter. Perwujudan pendidikan karakter berupa perilaku peserta didik di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo secara formal tidak semua direncanakan melalui rapat atau program-program khusus tetapi langsung diintegrasikan dalam pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas lain yang mendukung penanaman karakter peserta didik yang baik. Lapisan artifak dalam budaya sekolah memiliki perwujudan secara fisik dan perilaku warga sekolah.

a. Fisik

Perwujudan fisik dari budaya sekolah di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo dapat diamati dari fasilitas serta dokumen pendukung lain guna mengimplementasi pendidikan karakter. Fasilitas yang terdapat di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo terdiri dari; a) perpustakaan, b) kantor c) mushola, d) ruang kelas, e) lapangan, f) area berkebun dan bercocok tanam (*Green Lab*), g) ruang bioskop atau multi media, h) bank sampah, dan i) semua sudut di SD SABS dapat digunakan untuk belajar.

b. Perilaku Warga Sekolah

Perwujudan pendidikan karakter berupa perilaku peserta didik di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo secara formal tidak semua direncanakan melalui rapat atau program-program khusus tetapi langsung diintegrasikan dalam pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas lain yang mendukung penanaman karakter peserta didik yang baik. Adapun kegiatan yang direncanakan guna membentuk mental, kepribadian dan karakter anak antara lain; pembelajaran dengan menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum dinas dan yayasan *spider web*, *night camp*, sholat berjamaah, *outing class*, *outing tracking fun adventure* (OTFA), Kembang Mekar dan lain sebagainya.

1. Perencanaan Pendidikan Karakter

Kegiatan di Sekolah Dasar alam Bengawan Solo direncanakan dalam perpaduan dua kurikulum yaitu kurikulum sekolah atau yayasan dan kurikulum KTSP Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten, tetapi tidak merencanakan secara khusus mengenai penanaman pendidikan karakter. Kurikulum di

Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo diintegrasikan dengan pengalaman yang didapat peserta didik di alam melalui *spider web*. Kurikulum ini bertujuan agar logika ilmiah peserta didik berkembang secara integral, sehingga mampu atau terbiasa mengamati fenomena alam, mencatat data, melakukan eksperimen, dan membentuk sebuah teori.

Selain terintegrasi dalam kurikulum, Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo memiliki “Arahan Pendidikan pada Fase Dasar dan Menengah Di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo” yang ditulis oleh pemilik yayasan, diketahui oleh kepala sekolah dan fasilitator tetapi sekali lagi arahan tersebut secara formal tidak menjadi patokan penanaman pendidikan karakter. Berdasarkan hasil penelitian mengenai perencanaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo, walaupun tanpa perencanaan khusus atau secara formal dibahas dalam forum beberapa pihak, ditemukan fakta menarik mengenai karakter-karakter yang muncul dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di SD SABS.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo

Implementasi budaya sekolah berbasis karakter di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo mengacu pada kurikulum *spider web* yang didalamnya terdapat kurikulum khusus yaitu kurikulum akhlak, kurikulum pengetahuan, kurikulum kepemimpinan dan kurikulum kewirausahaan yang diimplementasikan melalui program, kegiatan atau proyek sesuai dengan tema masing-

masing kelas.

Pelaksanaan penanaman nilai karakter yang terintegrasi dengan program sekolah tersebut dibantu oleh semua pihak. Berdasarkan aspek- aspek pendukung tersebut munculah enam nilai karakter yang telah membudaya atau dibiasakan oleh pihak sekolah. Enam nilai karakter yang membudaya tersebut yaitu nilai religius, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, bersahabat/ komunikatif dan nilai peduli lingkungan disesuaikan dan diseleksi berdasarkan indikator keberhasilan sekolah dan kelas Panduan Penerapan Pendidikan Karakter Bangsa Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010 di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo.

3. Karakter yang Membudaya Di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo

Lapisan budaya atau kultur di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo dapat dilihat melalui dua lapisan kultur yaitu nilai dan keyakinan serta lapisan artifak. Lapisan artifak terwujud dalam fisik dan sikap atau perilaku.

a. Implementasi Nilai Religius

Berdasarkan indikator keberhasilan sekolah dan kelas dalam Panduan Penerapan Pendidikan Karakter Bangsa Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010, implementasi nilai religius terwujud dalam sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Implementasi nilai religius terwujud dalam fisik dan perilaku religius. Keterwujudan fisik merupakan fasilitas pendukung dalam melaksanakan kegiatan

yang terwujud dalam berperilaku warga sekolah. Perwujudan perilaku di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo berlangsung alami sesuai dengan fitrah warga sekolah khususnya peserta didik tanpa paksaan dan berlangsung dengan penuh kesadaran terlaksana dalam program yang direncanakan maupun tidak direncanakan

b. Implementasi Nilai Kreatif

Berdasarkan indikator keberhasilan sekolah dan kelas dalam Panduan Penerapan Pendidikan Karakter Bangsa Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010, implementasi nilai kreatif terwujud dalam berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari suatu yang telah dimiliki. Implementasi nilai kreatif terwujud dalam fisik dan perilaku kreatif. Keterwujudan fisik merupakan fasilitas pendukung dalam melaksanakan kegiatan yang terwujud dalam berperilaku warga sekolah. Perwujudan perilaku di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo berlangsung alami sesuai dengan fitrah warga sekolah khususnya peserta didik tanpa paksaan dan berlangsung dengan penuh kesadaran terlaksana dalam program yang direncanakan maupun tidak direncanakan. Nilai kreatif yang muncul di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo dapat dilihat tidak hanya dari pihak peserta didik saja tetapi dapat dilihat dari orang tua berdasarkan kreatifitas *work with parent* dan raport narasi yang dibuat orang tua untuk dilaporkan ke pihak sekolah. Pihak fasilitator juga dituntut membuat konsep pembelajaran yang kreatif sehingga peserta didik merasa nyaman dan

c. Implementasi Nilai Mandiri

Berdasarkan indikator keberhasilan sekolah dan kelas dalam Panduan Penerapan Pendidikan Karakter Bangsa Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010, implementasi nilai mandiri terwujud dalam sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Implementasi nilai mandiri terwujud dalam fisik dan perilaku mandiri. Keterwujudan fisik merupakan fasilitas pendukung dalam melaksanakan kegiatan yang terwujud dalam berperilaku warga sekolah. Perwujudan perilaku mandiri di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo berlangsung pada saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran dengan demikian nilai mandiri telah membudaya di segala aktivitas yang dilakukan oleh warga sekolah khususnya peserta didik.

Selain kemandirian secara sikap, kemandirian secara finansial juga diajarkan sekolah sejak dini dengan program Lapak Rabu yang diunduh kelas yang berbeda setiap pekannya. Lapak Rabu mengajarkan mandiri dalam membuat barang yang diperjual belikan, proses jual beli maupun proses penghitungan keuntungan. Nilai mandiri ini sangat mendominasi sikap dari warga sekolah khususnya peserta didik yang menjalankan seluruh aktivitas di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo

d. Implementasi Nilai Rasa Ingin Tahu

Berdasarkan indikator keberhasilan sekolah dan kelas dalam Panduan Penerapan Pendidikan Karakter Bangsa Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010,

implementasi nilai rasa ingin tahu terwujud dalam sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar. Berdasarkan indikator keberhasilan sekolah maupun kelas dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa, Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo memenuhi seluruh aspek ketercapaian yaitu menyediakan media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik) untuk berekspresi bagi warga sekolah; memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya; menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu; eksplorasi lingkungan secara terprogram; tersedia media komunikasi atau informasi (media cetak atau elektronik).

Implementasi nilai rasa ingin tahu terwujud dalam fisik dan perilaku rasa ingin tahu. Keterwujudan fisik merupakan fasilitas pendukung dalam melaksanakan kegiatan yang terwujud dalam berperilaku warga sekolah. Perwujudan perilaku rasa ingin tahu di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo didukung dengan fasilitator yang berperan aktif memfasilitasi peserta didik untuk menemukan jawaban dari rasa ingin tahunya. Selain fasilitator, kondisi kelas yang aktif, ruang belajar tanpa batas semakin menambah semangat peserta didik untuk menggali yang ingin diketahui.

e. Implementasi Nilai Bersahabat/ Komunikatif

Berdasarkan indikator keberhasilan sekolah dan kelas dalam Panduan Penerapan

Pendidikan Karakter Bangsa Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010, implementasi nilai bersahabat/ komunikatif terwujud dalam tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain. Berdasarkan indikator keberhasilan sekolah maupun kelas dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa, Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo memenuhi seluruh aspek ketercapaian yaitu Suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antarwarga sekolah; berkomunikasi dengan bahasa yang santun; saling menghargai dan menjaga kehormatan; Pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban; Pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik; pembelajaran yang dialogis; guru mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik; dan dalam berkomunikasi, guru tidak menjaga jarak dengan peserta didik

Implementasi nilai bersahabat/ komunikatif keterwujudan dalam fisik dan perilaku, fisik merupakan faktor pendukung dari keterwujudan perilaku warga sekolah. Keterwujudan fisik merupakan fasilitas pendukung dalam melaksanakan kegiatan yang terwujud dalam berperilaku warga sekolah. Perwujudan perilaku bersahabat/ komunikatif didukung oleh berbagai pihak baik warga sekolah maupun dari masyarakat yang berkunjung di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo.

f. Implementasi Nilai Peduli Lingkungan

Berdasarkan indikator keberhasilan sekolah dan kelas dalam Panduan Penerapan Pendidikan Karakter Bangsa Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010,

implementasi nilai rasa ingin tahu terwujud dalam sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Berdasarkan indikator keberhasilan sekolah maupun kelas dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa, Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo memenuhi sebagian besar aspek ketercapaian yaitu pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah; tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan; menyediakan kamar mandi dan air bersih; pembiasaan hemat energi; membuat biopori di area sekolah; membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik; melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik; penugasan pembuatan kompos dari sampah organik; penanganan limbah hasil praktik; menyediakan peralatan kebersihan; membuat tandon penyimpanan air; memrogramkan cinta bersih lingkungan; memelihara lingkungan kelas; tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas; pembiasaan hemat energi; memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan. Hampir seluruh indikator terpenuhi kecuali pemasangan poster atau perintah menjaga lingkungan, hemat air dan listrik. Jarang menemukan poster yang sifatnya mengajak di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo tetapi sering kali ditemukan ajakan secara langsung dari fasilitator untuk

3. Evaluasi Pendidikan Karakter

Monitoring atau evaluasi di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo dapat dilihat dari perwujudan fisik dan perilaku. Perwujudan fisik dari monitoring dari pihak sekolah dapat dilihat dari karya peserta didik yang dibuat di sekolah.

Perwujudan perilaku dari monitoring dari pihak sekolah dapat dilihat dari diskusi fasilitator yang melaporkan perkembangan sikap peserta didik di sekolah. Diskusi seperti ini sering sekali terlihat saat penerimaan raport maupun sesudah pembelajaran biasa selesai. Evaluasi terhadap peserta didik secara personal tidak hanya dilakukan pada saat kegiatan penerimaan raport tematik saja tetapi dilakukan setiap hari ketika peserta didik melakukan perilaku yang tidak sesuai dan mengganggu temannya. Proses evaluasi karakter di SD SABS dilakukan secara kondisional apabila diperlukan ketika peserta didik sedang asik bermain atau ketika peserta didik sedang *outing class* dan lain sebagainya. Proses evaluasi secara kondisional ini mengantisipasi tindakan peserta didik yang melakukan perilaku kurang baik secara lebih besar.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Penanaman karakter

Terdapat tiga faktor pendukung penanaman pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo yaitu faktor lingkungan alam yang mendukung kegiatan, mulai terbukanya konsep pendidikan orang tua, dan dukungan terhadap kegiatan yang dilaksanakan sekolah oleh pihak orang tua.

Faktor penghambat dari penanaman karakter di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo dari dua pihak yaitu dari dalam sekolah dan dari luar sekolah. Pihak dari dalam sekolah yaitu beberapa orang tua yang masih belum membiasakan pendidikan karakter yang telah diterapkan di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo tidak memiliki perencanaan khusus dalam menanamkan pendidikan karakter pada warga sekolah khususnya pada peserta didik. Perencanaan terintegrasi dalam kurikulum yayasan yaitu *spider web* serta kegiatan/ proyek tematik di setiap kelas. Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo memiliki arahan pendidikan yang ditulis oleh pemilik yayasan dan diketahui oleh kepala sekolah dan fasilitator tetapi bukan merupakan patokan dalam penanaman pendidikan karakter.

Pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo terintegrasi dalam setiap kegiatan yang dijalankan seperti *night camp*, *outing class*, *work with parent*, Lapak Rabu, Jum'at sarapan, bersih-bersih lingkungan masyarakat, sholat berjamaah dan tepat waktu, gerakan menutup aurat, pembiasaan menjaga kebersihan, pembiasaan mandiri dan alain sebagainya. Terdapat enam nilai karakter bangsa yang telah dibiasakan dan menjadi budaya di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo yaitu karakter religius, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu,

bersahabat/ komunikatif dan peduli lingkungan. Karakter yang telah menjadi budaya tersebut dilaksanakan sesuai fitrah anak atau tanpa paksaan dari berbagai pihak, dilaksanakan karena keinginan dan dibiasakan sejak dini dengan bantuan berbagai pihak dan tentu saja dengan bantuan alam.

Proses evaluasi pendidikan karakter dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pihak orang tua dan pihak sekolah terwujud melalui karya peserta didik sendiri, dengan orang tua (*work with parent*, dialog yang bersifat konsultasi berperilaku di sekolah maupun di rumah, serta melalui kegiatan-kegiatan *outdoor* seperti *outbond*, Kembang Mekar, *night camp* yang dianggap efektif mengevaluasi sikap dan berperilaku peserta didik. Selain kegiatan- kegiatan tersebut pihak sekolah mengevaluasi pendidikan karakter peserta didik setiap hari terutama diaat dibutuhkan dan perlu diselesaikan segera. Penanaman pendidikan karakter terdapat faktor pendukung dan penghambat yang berasal dari internal maupun eksternal sekolah yaitu dari orang tua dan masyarakat sekitar Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo.

DAFTAR PUSTAKA

- Ace Suryadi. (2016). *Pendidikan Indonesia Menuju 2025 Outlook: Permasalahan, tantangan, dan alternatif kebijakan*. Bandung: Ramaja Rosda Karya.
- Agus Wibowo. (2013). *Manasjemen Pendidikan Karakter Di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Doni Koesoema A. (2015). *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: PT Kanisius.

- Heru Kurniawan. (2016). *Sekolah Kreatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2013). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Miles, Metthew B, A. Michael Huberman and Johnny Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Third Edition*. Sage Publications, Inc.
- Supardi. (2013). *Sekolah Kreatif Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta. Pt. Raja Grafindo Persada.
- Tatang M. Amirin, dkk. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yusuf Hilmi Adisendjaja. (2008) Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Belajar dari Pengalaman dan Belajar dari Alam. *Jurnal Pendidikan*. Bandung. Hlm. 3.